

BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki tradisi membaca yang mengakar, apalagi Islam, Pada Al Qur'an surat Al Alaq:1, Allah berfirman, 'bacalah dengan menyebut nama TuhanMu yang telah menciptakan', merupakan perintah untuk membaca, sehingga tak ada alasan untuk tidak membaca, Karena intelektualitas seseorang dibangun melalui membaca buku. Sayangnya tradisi membaca yang telah ditunjukkan oleh orang-orang terdahulu tidak terwarisi secara baik kepada generasi berikutnya. Rendahnya budaya baca masyarakat Indonesia menyebabkan negara seperti bangunan yang tidak memiliki landasan yang kokoh. Bahkan menurut laporan UNESCO, pada tahun 1973 Indonesia mengalami masa buram dunia baca (Fatwa, 2005). Pada saat itu tidak satupun buku yang terbit. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan budaya baca. Dengan adanya reformasi, ada suatu pemikiran bahwa ilmu pengetahuan atau ide-ide yang didapat dari buku itu menjadi penting. Jadi orang merasa bahwa membaca itu merupakan sesuatu yang lebih penting daripada sebelumnya (Bali Post, 2002). Membaca itu sesuatu yang lumrah dan menyejarah, nyaris tidak ada manusia yang tidak membaca sepanjang hidupnya (Saifulloh, 1989). Tujuan membaca selain untuk pengarahannya diri-sendiri dan penafsiran untuk menjadi kreatif. Begitu aktifitas membaca dilakukan, kita serasa tidak berada dalam keadaan yang nyata melainkan berada dalam suatu kondisi baru yang tidak ditampilkan dalam buku, saat itu pulalah hal-hal diluar materi bacaan itu muncul (Nursito, 1999).

Buku adalah bagian hidup yang tidak bisa dipisahkan, bagi pemikir, buku bagaikan istri kedua. Ini juga dilakukan oleh pendiri negara Indonesia, Muhammad Hatta dan Tan Malaka, ke mana pun mereka pergi selalu membawa berpeti-peti buku. Bagi mereka hidup terasa mati bila tidak ada buku di sampingnya (Sinar Harapan, 2003). Buku adalah jendela dunia, untuk mengetahui banyak hal kita harus membaca buku. Hal-hal yang bersifat refleksi bisa terekam dalam buku.

Rendahnya budaya baca disebabkan karena mereka tidak mau menghabiskan uang hanya untuk membeli buku sedangkan kebutuhan lain yang lebih penting masih banyak dan harga buku yang mahal, pada dasarnya tidak ada alasan untuk tidak membaca, karena perpustakaan telah menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan fasilitas yang paling efisien dan murah. Perpustakaan merupakan wadah informasi. Selain menyediakan buku-buku, juga referensi lain yang mengacu pada arti informasi seperti majalah-majalah, audio visual dan film (Anonim, 1968). Perpustakaan saat ini sebagai pusat informasi yang menjemukan hanya memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga kadang pengunjung merasa jenuh dan bosan untuk datang ke perpustakaan. Kesan yang didapat saat melihat orang di perpustakaan adalah keformalan. Belajar dapat dijadikan hal yang menyenangkan bila dilakukan di tempat yang sesuai tanpa mengurangi konsentrasi. Oleh karena itu perpustakaan memerlukan fasilitas lain yang menunjang, untuk memberikan kenyamanan dan menarik pengunjung.

Salah satu cara untuk bersantai dan menghindari kejenuhan sebagian orang lebih memilih untuk pergi ke tempat-tempat tertentu, misalnya ke kafe. Saat ini banyak sekali kafe-kafe yang sebagian besar konsumennya remaja. Kafe dapat dijadikan sebagai tempat berinteraksi antar pengunjungnya. Menjamurnya kafe-kafe yang tumbuh saat ini, khususnya di Sragen yang banyak menyerap konsumen remaja juga menjadi alasan, karena hal tersebut dapat menjadi magnet bagi semua kalangan khususnya remaja sehingga mereka akan datang ke perpustakaan. Inilah kelebihan kafe ini, bila restoran atau kafe lainnya lukisan, minuman dan perempuan menjadi aksesori ruangan. Kafe ini mengambil desain lain, menjadikan buku dan majalah sebagai aksesoris ruangan (Sinar Harapan, 2003).

Sebenarnya harapan pada masyarakat dengan membuat perpustakaan ini adalah di harapkan buku itu dapat diakses oleh lebih banyak orang. Karena itu, dihadirkan satu suasana yang ramah untuk pengunjung atau browser friendly. Jadi kalau orang masuk ke perpustakaan, bisa melihat-lihat secara bebas. pengunjung juga bisa menikmati suasana yang diciptakan. Jadi sebenarnya kita ingin menciptakan perpustakaan yang juga digemari oleh orang-orang yang bukan

kutu buku. Salah satunya dengan menghadirkan suatu suasana yang edukatif sekaligus rekreatif.

Kalau Perpustakaan umumnya hanya berupa ruangan luas dengan rak buku berjejer, lalu selebihnya adalah tempat pengunjung berdiri untuk memilih buku yang diinginkannya dan tempat duduk untuk membacanya. Maka, perpustakaan ini dirancang agar pengunjung lebih merasakan suasana nyaman dalam menggali pengetahuan di perpustakaan. Apalagi ditambah dengan suasana kafe. Ada sebagian orang yang membaca buku merasa perlu diiringi oleh musik, biasanya berupa musik jazz, musik-musik kontemporer, bisa yang rock, atau yang lebih pop atau bisa juga yang lebih Brazil (bossanova) dan diselingi dengan makanan ringan. Penggabungan dua fungsi yang berbeda yaitu perpustakaan dan kafe dalam satu kesatuan akan mengakibatkan berbagai tuntutan yang harus ditelusuri melalui faktor kegiatan yang terjadi pada penggabungan tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam sistem penataan suasana ruang dan ungkapan fisik bangunan. Tujuan dari penggabungan ini sebagai magnet pergerakan yang melayani kebutuhan pengunjung perpustakaan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang perpustakaan yang diintegrasikan dengan fasilitas kafe yang memberikan kenyamanan bagi pengguna sebagai fasilitas pendidikan dan rekreasi sehingga kedua fungsi dapat saling mendukung.

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang suasana ruang yang edukatif dan rekreatif
2. Bagaimana perancangan perpustakaan dan kafe yang di komposisikan supaya tidak saling mengganggu

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan Umum

1. Menghasilkan rumusan konsep perancangan sebuah perpustakaan yang diintegrasikan dengan fasilitas kafe yang diharapkan kedua fungsi bangunan tersebut dapat saling mendukung dengan penekanan pada perancangan suasana ruang.
2. Selain itu kita dapat menentukan site/lokasi yang berpotensi sebagai lokasi terpilih perpustakaan di Sragen
3. Mengidentifikasi pelaku kegiatan yang terlibat didalamnya baik pengelola maupun pengunjung, sehingga dapat diasumsikan jumlah pelaku kegiatan.

Tujuan Khusus

1. Mendapatkan konsep perancangan suasana ruang yang dapat memberikan kesan tidak monoton membosankan dan mendukung kegiatan yang edukatif dan rekreatif
2. Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan perpustakaan dan kafe yang diintegrasikan sehingga tidak saling mengganggu aktifitas masing-masing

Sasaran Pembahasan

Menyusun konsep dasar arsitektural suatu perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas kafe lewat pendekatan teori dan konsep perencanaan dan perancangan dengan memperhatikan tata ruang, fisik bangunan dan sesuai dengan tujuan yang telah dirangkum.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan adalah ilmu arsitektural, yang dibatasi pada masalah-masalah yang ada pada perpustakaan umum Sragen antara lain :

1. Lokasi Perpustakaan
2. fasilitas yang ada
3. Tata ruang
4. Sirkulasi

5. Penampilan bangunan

6. Zoning

Untuk masalah lain diluar lingkup arsitektural akan dibahas secara selektif sejauh mendukung masalah pokoknya.

1.5 Metode Pembahasan

Guna mempermudah didalam mencapai sasaran pembahasan dan dapat mengarahkan secara jelas dari inti pembahasan maka digunakan metode-metode :

1. Deskriptif

metode ini digunakan dalam upaya pengungkapan potensi dan permasalahan dari kasus yang diangkat dengan jalan :

a. Studi lapangan

yaitu mencari data-data dan gambar-gambar yang berhubungan dengan perpustakaan dan studi banding ke berbagai fasilitas-fasilitas yang terkait.

b. Wawancara

yaitu mencari data dengan jalan turun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara atau Tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan dunia pustaka dan perpustakaan.

2. Analisa

yaitu analisa yang didasarkan pada asumsi di dalam perhitungan-perhitungannya yang didalamnya termasuk studi literature yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan bangunan perpustakaan dan metode analisa kualitatif, yaitu dengan menggunakan patokan standar kebutuhan pemakai dalam menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, berdasarkan objek yang sudah ada dan menggunakan asumsi logis.

3. Sintesa

Dari penggunaan metode di atas maka dapatlah diambil sintesa yang hasilnya merupakan suatu alternative dari pemecahan masalah.

4. Kesimpulan

Dengan tujuan menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebagai pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dalam pokok pembahasan.

1.6 Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan diperlihatkan melalui referensi skripsi-skripsi yang digunakan penulis dalam proses penulisan, yang berhubungan dengan fasilitas perpustakaan, yakni sebagai berikut :

1. Dewi Martini, "Perpustakaan Umum di Kabupaten Karanganyar" TGA UII 1996.
Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada penataan tata ruang dalam.
2. Fahrul Razi, "PERPUSNAS DIY" TGA UII 2002.
Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna melalui penghawaan dan pencahayaan alami.
3. Hajat Santoso, Perpustakaan Pusat Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, TGA UGM 2000.
Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna melalui penghawaan dan pencahayaan.
4. Tities Harlifa, Perpustakaan Multifungsi, TGA UII 2004.
Permasalahan : Perencanaan perpustakaan dengan penekanan pada pembentukan kenyamanan para pengguna melalui penghawaan dan pencahayaan.

1.7 Kerangka Pola Pikir

LATAR BELAKANG

Daya membaca masyarakat yang masih rendah

Buku sebagai sumber ilmu

Harga buku yang mahal

Perpustakaan Sragen kurang memadai dari segi fasilitas maupun lokasinya



PERMASALAHAN

Bagaimana merancang perpustakaan dan kafe yang nyaman sebagai fasilitas pendidikan dan rekreasi.

Bagaimana menciptakan sebuah perpustakaan dan kafe dengan perancangan suasana ruang yang edukatif dan kreatif.



TUJUAN DAN SASARAN

Merumuskan konsep perancangan perpustakaan dan kafe

Pemilihan site/lokasi yang berpotensi baik external maupun internal



ANALISA

Potensi permasalahan baik segi arsitektural maupun nonarsitektural

Tinjauan teori dan literatur berdasarkan standar yang relevan



PENDEKATAN KONSEP

Elemen ruang dalam-luar yang mendukung kegiatan edukatif dan kreatif



KONSEP PERANCANGAN

Transformasi konsep ke desain



DESAIN